Weekly Perspective

Tuesday, 17 November 2026

Principal® | In alliance with CIMB

Market Data	13-Nov-26	6-Nov-26	%
IHSG	5,344	5,050	5.8%
EIDO	10.6	10.1	5.3%
10Yr Indo IDR (%)	7.62	7.65	-3 bps
10Yr Indo USD (%)	6.26	6.05	21 bps
10Yr USD Treasury (%)	5.14	4.86	28 bps
IDR/USD	18,206	18,089	-0.6%

Economic Data	Oct-26	Sep-26	Aug-26
CPI (%YoY)	3.23	3.28	3.19
7D-RRR (%)	5.75	5.75	5.75
PMI Manufacturing	54.00	52.40	49.80
CCI	119.90	118.10	118.50
FX Reserves (USD bn)	146.76	146.32	146.51
Trade Balance (USD mn)	-	3,356.60	3,552.20

Did you know?



Picture credit: Reuters

US Inflation Strengthened Fed Tightening Expectations

Inflasi US kembali tertekan pada Oct'26, dengan *core* CPI naik 0.3% MoM (cons: 0.2%, prev: 0.3%) dan *headline* CPI naik 0.4% MoM (cons: 0.3%, prev: 0.6%). Kenaikan harga meluas, didorong oleh energi, kebutuhan pokok, serta jasa, sehingga mendorong *core inflation* 3-bulan tahunan naik ke 3.75%, level tertinggi dalam lebih dari dua tahun.

Pasar mulai memperkirakan kenaikan Fed rate pada Des'26 dan Jan'27, dengan peluang kenaikan 25bps pada Des'26 mencapai ~92%. Hal ini juga turut mendorong penguatan USD dan pelemahan harga emas ke bawah USD3.900/oz

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **Oil Market Returns to Surplus.** Harga Brent bertahan di kisaran USD96/barel meski Presiden Donald Trump menyatakan US tidak lagi membutuhkan kesepakatan dengan Iran. Di sisi lain, IEA memperkirakan pasar minyak global akan kembali mengalami surplus sekitar 0.8mn bpd pada 4Q26 untuk pertama kalinya sejak konflik US-Iran, didukung pertumbuhan pasokan global sebesar 1.9mn bpd yang melampaui pertumbuhan permintaan sekitar 0.7 mn bpd. Meski demikian, masih terdapat *supply risk* dengan adanya 36 serangan terhadap kapal komersial selama Okt'26, level tertinggi sejak konflik dimulai.
- **Jensen Huang Resigned Amid Scandal.** Jensen Huang mengundurkan diri sebagai CEO NVIDIA setelah laporan mengenai hubungan dengan Alice Huang, mantan eksekutif Megaspeed International yang diduga terkait intelijen China, diikuti tuduhan hubungan dengan Kimberly Powell dan seorang karyawan NVIDIA lainnya. Saham NVIDIA sempat turun 13-16% setelah pengumuman tersebut sebelum ditutup melemah sekitar 4.3%. Perkembangan tersebut memicu kekhawatiran investor terhadap risiko tata kelola dan potensi implikasi regulasi bagi perusahaan yang berada di pusat ekosistem AI global.

Domestic

- **Fiscal Deficit Remained Below Target.** Defisit fiskal Indonesia tercatat sebesar IDR379.3tn atau 1.47% GDP pada 10M26 (10M25: 2.01%), didukung pertumbuhan pendapatan negara sebesar 23.9% YoY menjadi IDR2,618.0tn. Di sisi lain, belanja negara meningkat 15.6% YoY menjadi IDR2,997.2tn, terutama didorong oleh belanja pemerintah pusat, sementara transfer ke daerah masih terkontraksi. Selain itu, neraca primer mencatat surplus sebesar IDR114.8tn, berbalik dari defisit pada tahun lalu. Pemerintah juga menargetkan percepatan belanja prioritas pada Nov-Dec'26 sambil menjaga defisit fiskal tetap di bawah 3% GDP.
- **Government Seeks Larger Share of Mining Benefits.** Presiden Prabowo Subianto menyatakan bahwa negara seharusnya memperoleh sedikitnya 70% manfaat ekonomi dari sektor pertambangan. Presiden juga mengindikasikan bahwa pemerintah dapat mempertimbangkan peningkatan kepemilikan negara pada aset tambang tertentu apabila diperlukan. Hal ini memunculkan spekulasi mengenai kemungkinan penerapan persyaratan kepemilikan yang lebih ketat atau skema *profit sharing* yang baru di sektor pertambangan.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increased by 5.8% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu ke level 5,344, atau meningkat sebesar 5.8% dari penutupan sebelumnya di level 5,050. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh meningkatnya beberapa sektor seperti *industrials* (+9.6%), *energy* (+9.5%), dan sektor *transportation* (+7.3%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar USD25mn. Penguatan ini menjadi kenaikan mingguan terbaik sejak penurunan signifikan akibat sentimen MSCI pada pertengahan bulan lalu.

Bonds Market

- **Mixed Yield Performance between US and Indonesia Last Week.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup turun ke level 7.62% (prev week: 7.65%). Di sisi lain, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil 10Y naik ke level 5.14% (prev week: 4.86%). Mata uang Rupiah kembali melemah ke level 18,206 per dolar dari posisi minggu lalu 18,089 per dolar. Investor asing tercatat melakukan *net buy* obligasi pemerintah sekitar IDR5.5tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing naik ke level 13.05% (prev week: 12.97%).

Things to look for this week..

- **BI Rate Decisions and Global Inflation Data.** Dari domestik, pasar akan mencermati keputusan suku bunga BI pada 18 Nov'26. Sebelumnya, Bank Indonesia mempertahankan BI Rate di 5.75%, namun tekanan terhadap rupiah pasca pengumuman konsultasi MSCI, kenaikan harga minyak, dan pelemahan cadangan devisa telah meningkatkan ekspektasi kenaikan suku bunga menjadi 6.00%, dengan probabilitas kenaikan 25bps maupun 50bps mulai diperhitungkan pasar. Dari eksternal, pasar akan mencermati rilis inflasi Zona Euro dan Jepang. Sebelumnya, inflasi Zona Euro meningkat menjadi 4.0% YoY pada Oct'26 (cons: 4.0%, prev: 3.8%), didorong lonjakan harga energi, sementara inflasi Jepang naik menjadi 2.1% YoY pada Sep'26 (prev: 1.9%) dengan *core inflation* juga mencapai 2.1%, melampaui target BoJ. Data tersebut akan menjadi perhatian utama untuk menilai arah kebijakan ECB dan BoJ, yang masih menghadapi tekanan inflasi di tengah ketidakpastian harga energi global.

Investment Implications

- **Headwinds to Test the Domestic Market.** Untuk saat ini, kami tetap fokus pada saham domestik yang sudah berada pada kondisi *oversold* dan memiliki fundamental yang kuat. Fundamental yang kuat focus terhadap saham yang memiiliki *cash flow engine* yang resilien dan *structural growth* yang menarik. Meskipun begitu, proposal MSCI yang mempertimbangkan Indonesia turun status menjadi *Standalone Market* dan ruang fiskal yang sempit akibat perang menjadi kekhawatiran utama di pasar saham. Walaupun efeknya tidak dirasakan secara langsung, proposal *downgrade* MSCI membuat *yield curve* naik secara general, saat ini INDOGB 10Y berata dalam rentang 7.6% - 7.8%. Namun demikian, dukungan investor domestic yang kuat menjadi penopang bagi obligasi dalam negri hingga *impact* yang disebabkan oleh proposal MSCI cukup terbatas dan tidak menyebabkan *panic selling. U*ntuk itu, kami tetap mempertahankan durasi portfolio fund IDR ke level 0.7-0.8x terhadap benchmark (Sebelumnya: 1x) namun tetap nimble dan alert terhadap peluang/value yang dapat dimaksimalkan.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB